

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa pada jenjang pendidikan formal Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) adalah matematika. Hal tersebut membuktikan bahwa matematika memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Idealnya, pembelajaran matematika adalah sebuah proses pengajaran yang berfokus pada bagaimana proses pembelajaran bisa memberikan pengalaman yang dapat siswa terapkan dalam kehidupan (Mayessa, 2016: 1). Maka dari itu, tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai apabila guru terus berusaha supaya seluruh siswa memahami materi yang disampaikan.

Akan tetapi pada kenyataannya, matematika termasuk salah satu cabang ilmu pengetahuan yang dianggap sulit dipelajari oleh siswa. Berdasarkan hasil tanya jawab yang dilakukan oleh penulis kepada guru wali kelas IV di SDN Palmerah 15 Pagi, terkait pembelajaran matematika pada materi geometri bangun datar diperoleh bahwa materi bangun datar menjadi salah satu pembelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang aktif dalam memberikan jawaban yang bervariasi. Selain itu, dalam pembelajaran guru kurang melibatkan siswa menggunakan media pembelajaran.

Salah satu tujuan pendidikan ialah membuat siswa agar berpikir, baik untuk mengomunikasikan pikiran mereka maupun dalam memecahkan permasalahan (Panjaitan & Surya, 2017). Untuk itu, selama mengajarkan matematika seorang guru wajib menguasai konsep materi pelajaran dengan benar, karena pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan sebuah jembatan dalam menumbuhkan kemampuan berpikir siswa. Dalam hal ini,

berpikir adalah sebuah konsep yang dimanipulasi dengan bentuk pengenalan terutama dalam bentuk konsep abstrak (Wijayanti & Trisiana, 2018: 179).

Untuk memunculkan ide-ide baru, kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu hal yang harus dimiliki siswa di abad 21 ini (Ulinuha, 2021: 21). Berpikir kreatif membuat siswa mendapatkan kesempatan untuk menghasilkan gagasan atau ide-ide baru, sehingga siswa dapat mendapatkan cara dalam menyelesaikan sebuah masalah dengan solusi yang bervariasi. Oleh sebab itu, kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan yang penting diajarkan kepada siswa dari semua jenjang khususnya siswa jenjang Sekolah Dasar (Soeviatulfitri & Kashardi, 2020: 36).

Ulinuha (2021: 21) juga menyatakan bahwa dalam matematika siswa harus memiliki kemampuan berpikir kreatif, terutama pada materi geometri karena banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya, kemampuan berpikir kreatif merupakan bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi. Masalah kemampuan berpikir tingkat tinggi juga menjadi dasar banyak siswa yang tidak menyukai matematika, seperti siswa menganggap matematika adalah hal yang rumit khususnya dalam materi geometri dikarenakan terdapat banyak gambar dan rumus.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa menganggap pelajaran matematika sulit pada materi geometri karena pada realitanya guru belum bisa menyampaikan materi dengan penjelasan yang mudah dipahami siswa, sehingga tujuan untuk menjadikan siswa dapat berpikir kreatif matematis belum tercapai.

Dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, seorang guru sudah seharusnya menggunakan bantuan dalam kegiatan pembelajaran, seperti media, metode, alat, ataupun sumber belajar yang berbeda.

Umbara, dkk. (2021: 71) menyebutkan bahwa matematika sebagai bagian dari pengetahuan tidak terlepas dari perkembangan budaya. Sehubungan dengan itu, kebudayaan memiliki banyak aspek yang dapat

mendukung pelaksanaan program pendidikan, terlebih Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki beragam budaya. Maka dari itu, semestinya pendidikan di Indonesia dapat memanfaatkan kebudayaan lokal yang sudah ada dari zaman dahulu (Putra & Indriani (2017: 9).

Prihastari (2015: 155-156) mengatakan bahwa pembelajaran matematika berbasis budaya adalah salah satu pembaharuan dalam menghilangkan pandangan bahwa matematika itu kaku. Selain itu, pembelajaran etnomatematika dapat menjadikan pembelajaran matematika lebih bermakna dan kontekstual yang berkaitan dengan budaya.

Permbelajaran etnomatematika yang digunakan pada penelitian ini ialah etnomatematika Sunda. Permainan tradisional dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran etnomatematika. Selain menarik perhatian siswa untuk belajar, permainan tradisional juga bermanfaat dalam melestarikan budaya.

Dalam penelitian ini permainan tradisional yang digunakan adalah permainan engklek, karena permainan tradisional engklek mengandung unsur-unsur geometri bangun datar. Oleh karena itu, salah satu kegiatan alternatif yang dapat dipakai untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan media pembelajaran berbantuan etnomatematika. Menurut Febriyanti, Prasetya, dan Irawan (2018: 2) engklek adalah salah satu permainan tradisional yang terkenal di Indonesia. Media pembelajaran memberikan pembelajaran secara konkret dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga memungkinkan adanya kemampuan berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dia Eka Sari pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh antara Penerapan Etnomatematika Engklek terhadap Minat Belajar Matematika Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Durian Luncuk” diperoleh hasil bahwa penerapan etnomatematika engklek berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar matematika siswa pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Durian Luncuk pada pokok bahasan bangun datar.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ria Wijayanti dan Anita Trisiana pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Permainan Engklek Berbasis Etnomatematika terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas III” menghasilkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan permainan engklek berbasis etnomatematika terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III materi bangun datar.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Dini Wahyu Mulasari pada tahun 2020 yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Etnomatematika ‘Permainan Engklek’ terhadap Pemahaman Konsep Geometri dan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas III SDN 4 Sepanjang Glenmore” memperoleh hasil bahwa pembelajaran etnomatematika menggunakan permainan engklek berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep geometri dan karakter cinta tanah air siswa kelas III SDN Sepanjang Glenmore.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, diketahui bahwa tempat penelitian berada di daerah pedesaan yang pada umumnya masih kuat dengan budayanya. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di daerah perkotaan yang jarang menggunakan budaya sebagai bantuan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan kebaruan tempat dan variabel pada penelitian ini.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Berbantuan Etnomatematika pada Materi Pembelajaran Bangun Datar terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas IV SD”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan eksperimen terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis pada materi pembelajaran bangun datar?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis pada kelas kontrol dan eksperimen dalam materi pembelajaran bangun datar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata pada kelas kontrol dan eksperimen terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis pada materi bangun datar.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis pada kelas kontrol dan eksperimen dalam materi pembelajaran bangun datar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pembelajaran khususnya pada materi matematika bangun datar di SD. Dan sebagai alternatif untuk menggunakan media pembelajaran tradisional engklek yang tepat dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dalam menggunakan media pembelajaran tradisional pada pembelajaran matematika.
- 2) Guru dapat menjadikan media pembelajaran tradisional engklek berbasis etnomatematika sebagai alternatif yang bermakna.

b. Bagi Sekolah

Sebagai motivasi bagi sekolah untuk menggunakan media pembelajaran tradisional engklek dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Menumbuhkan keahaman dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa terhadap pembelajaran matematika materi bangun datar.